



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 7339-7349

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengelolaan Berbasis Masyarakat untuk Pengembangan Wisata di Desa  
Sangeh: Pendekatan 6A dalam Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata  
Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul

Putu Sandi Saputra<sup>1✉</sup>, Ni Putu Pustiarini<sup>2</sup>, I Ketut Agus Sudarmawan<sup>3</sup>, I Made Joni Dwi Putra<sup>4</sup>,  
Ida Ayu Dessyana Novitasari<sup>5</sup>, Ni Putu Tirka Widanti<sup>6</sup>, Putu Gede Herlambang<sup>7</sup>  
Magister Administrasi Publik, Pascasarjana, Universitas Ngurah Rai

Email: [saputraasandi@gmail.com](mailto:saputraasandi@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Desa Sangeh memperlihatkan potensi wisata yang signifikan, terutama di sektor Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. Kehadiran tempat wisata ini memberikan tantangan dan peluang bagi pengelolaan wisata lokal. Kebutuhan mendesak untuk peningkatan pengelolaan tersebut muncul karena saat ini, potensi wisata yang dimiliki belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Tujuan penelitian adalah merumuskan strategi pengelolaan berbasis masyarakat melalui pendekatan 6A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service, Activities, and Accommodation*) guna meningkatkan daya tarik pariwisata. Metode literature review digunakan untuk menyelidiki konsep-konsep pengelolaan berbasis masyarakat dan studi terkait di bidang pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan 6A dapat secara signifikan meningkatkan daya tarik wisata dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata mampu meningkatkan kualitas pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, tercipta kerjasama yang lebih erat antara pihak terkait, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan dan kualitas pengalaman wisatawan. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya implementasi pendekatan 6A sebagai pedoman pengelolaan berbasis masyarakat untuk mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Sangeh.

Kata kunci: *Pengelolaan berbasis masyarakat, Pariwisata, Desa Sangeh, 6A*

## Abstract

Sangeh Village demonstrates significant tourism potential, particularly in the Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul sector. The presence of this tourist destination presents challenges and opportunities for local tourism management. The urgent need for improvement in management arises because, currently, the tourism potential is not fully utilized to its optimal extent. The research objective is to formulate a community-based management strategy through the 6A approach (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service, Activities, and Accommodation) to enhance tourism appeal. A literature review method is employed to investigate community-based management concepts and related studies in the field of tourism. The research findings indicate that the implementation of the 6A approach can significantly enhance tourism appeal, and active community participation in tourism management can elevate tourism quality. By involving the community in management, a closer collaboration is fostered among relevant stakeholders, thereby enhancing sustainability and the quality of tourists' experiences. The conclusion of this research underscores the importance of implementing the 6A approach as a community-based management guide to achieve sustainable tourism development in Sangeh Village.

Keywords: *Community-based management, Tourism, Sangeh Village, 6A*

## PENDAHULUAN

Indonesia, dengan keberagaman budaya, alam, dan warisan sejarahnya, telah menjadi tujuan utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu daerah yang memperlihatkan potensi wisata yang signifikan adalah Desa Sangeh, terutama di sektor Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul. Sektor ini memiliki peran penting dalam pengembangan daerah tersebut. Meskipun memiliki potensi yang signifikan, sejumlah kendala terkait infrastruktur dan fasilitas pendukung muncul sebagai hambatan yang perlu diatasi. Dibawah keindahan dan keunikan destinasi wisata, terdapat ketidakterediaan plang penunjuk arah di jalan besar yang mengarah ke lokasi wisata. Selain itu, kebutuhan akan pemandu wisata dan customer care/layanan pengunjung yang memadai juga menjadi perhatian utama. Tidak kalah penting, masih kurangnya fasilitas akomodasi seperti home stay, penginapan, villa, dan guest house di sekitar destinasi wisata, menjadi hambatan untuk memaksimalkan potensi pariwisata tersebut. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan *Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service, Activities, dan Accomodation*, yang dikenal sebagai pendekatan 6A. Strategi ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut dan membuka peluang baru bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Sangeh.

Pengelolaan berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan

masyarakat lokal sebagai bagian integral dari pengambilan keputusan terkait pengelolaan tempat pariwisata (Malelak & Riwu, 2022). Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan memiliki potensi untuk menciptakan hubungan yang erat antara pihak terkait, seperti pengusaha lokal, pemerintah daerah, dan komunitas setempat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keberlanjutan lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat setempat (Asnuryati, 2023; Tjilen et al., 2023). Dalam konteks Desa Sangeh, penerapan pengelolaan berbasis masyarakat menjadi suatu keharusan untuk memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata.

Potensi pariwisata Desa Sangeh, terutama di sektor Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul, memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan tempat pariwisata yang berkelanjutan. Pariwisata berkelanjutan di sini tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah pengunjung, tetapi juga memperhatikan pelestarian keunikan budaya, konservasi alam, dan memberikan dampak positif secara ekonomi kepada masyarakat lokal (Fauzan & Burhanuddin, 2023). Pentingnya mempertimbangkan aspek-atribut utama pada pendekatan 6A dalam pengembangan pariwisata telah digunakan dalam penelitian Chaerunissa & Yuniningsih (2020). Pendekatan ini menciptakan landasan yang komprehensif untuk perencanaan dan pengelolaan pariwisata yang berhasil. Sehingga, pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Sangeh sebaiknya mengusung model yang mempertimbangkan secara mendalam keenam aspek tersebut. Misalnya, menarik wisatawan dengan keunikan budaya lokal, meningkatkan aksesibilitas menuju lokasi wisata, menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan layanan pendukung yang berkualitas, merancang kegiatan yang menarik, dan menawarkan paket-paket yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan (Meutuah et al., 2022; Paramitha, 2022).

Pengembangan pariwisata dengan menggunakan pendekatan 6A memiliki potensi untuk signifikan meningkatkan daya tarik tempat wisata dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat setempat. Berdasarkan penelitian Hayati et al. (2021), Pendekatan 6A telah berhasil diimplementasikan di berbagai destinasi pariwisata di dunia dan telah terbukti membawa manfaat yang signifikan. Dengan menerapkan strategi ini, Desa Sangeh tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik pariwisatanya, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui peluang pekerjaan baru dan pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan konsep keberlanjutan yang menjadi fokus pendekatan 6A, yang tidak hanya memperhatikan kepuasan wisatawan, tetapi juga keseimbangan dan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Sangeh. Novelty dari penelitian ini terletak pada implementasi

model pengelolaan berbasis masyarakat dengan pendekatan 6A di destinasi pariwisata Desa Sangeh. Penelitian sebelumnya mungkin telah mengidentifikasi potensi pariwisata di berbagai daerah, namun, penelitian ini mencoba memberikan solusi konkret dan terukur melalui model yang dapat diterapkan dalam pengembangan pariwisata. Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian Berutu (2023), dapat ditemukan perbedaan hasil dan rasio aspek yang diterapkan, sehingga memperkuat relevansi temuan penelitian ini. Sebagai suatu penelitian, tentu saja terdapat keterbatasan yang perlu diakui. Keterbatasan tersebut mungkin terletak pada batasan geografis, waktu, atau sumber daya yang tersedia. Namun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sangeh. Kontribusi utama adalah penyediaan model pengelolaan berbasis masyarakat dengan pendekatan 6A yang dapat diadopsi oleh pihak terkait untuk meningkatkan daya tarik wisata, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan menyadari keterbatasan dan kontribusi penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi panduan berharga bagi pengambil keputusan di tingkat lokal, nasional, dan internasional yang terlibat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dalam merancang dan mengimplementasikan model pengelolaan berbasis masyarakat dengan pendekatan 6A dalam pengembangan pariwisata di Desa Sangeh. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam aspek-aspek kunci yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal dan wisatawan. Objek penelitian adalah Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul di Desa Sangeh, yang merupakan sektor pariwisata yang memiliki potensi signifikan. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada keberagaman potensi wisata yang dimiliki oleh lokasi tersebut, serta urgensi untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terfokus pada studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menganalisis dokumen terkait pengelolaan pariwisata sebelumnya, kebijakan terkait, dan dokumentasi lain yang relevan untuk mendapatkan konteks dan informasi historis. Data yang diperoleh dari studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Tema-tema utama yang muncul dari data akan diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam. Selain itu, penerapan metode mindmap akan digunakan untuk visualisasi konsep 6A dalam pengembangan pariwisata, sebagaimana tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Mindmap konsep 6A dalam Pengembangan Pariwisata

Melalui teknik studi dokumentasi dan analisis data kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang pengelolaan berbasis masyarakat dan pengembangan pariwisata di Desa Sangeh, serta dampaknya terhadap wisatawan dan masyarakat setempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Model Pengelolaan Berbasis Masyarakat (6A)

Implementasi Model Pengelolaan Berbasis Masyarakat (6A) di Desa Sangeh memerlukan langkah-langkah konkret yang berfokus pada enam aspek utama, yaitu *Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Ancillary Service*, *Activities*, dan *Accommodation*. Pertama-tama, aspek *Attraction* mengharuskan pengelolaan untuk memperkuat daya tarik wisata, dengan langkah-langkah seperti penyusunan program acara dan pengembangan atraksi yang unik. Aspek ini diterapkan dalam penelitian, yang menunjukkan bahwa daya tarik tempat pariwisata yang kuat akan menjadi pendorong utama kunjungan wisatawan. Sejalan dengan itu, peningkatan *Accessibility* melibatkan pemasangan plang penunjuk arah di jalan besar untuk memudahkan wisatawan mencapai destinasi. Kondisi ini sejalan dengan penelitian oleh Maryani et al. (2023) yang mencatat bahwa dalam konteks tertentu, seperti destinasi pariwisata yang kurang dikembangkan, langkah-langkah penyediaan akses mungkin menjadi lebih rumit. Ketersediaan plang penunjuk arah dan infrastruktur jalan yang kurang memadai dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam mencapai aksesibilitas yang optimal.

Dampak positif dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata terlihat dalam peningkatan aspek *Ancillary Service* dan *Activities*. Melibatkan masyarakat dalam pemandu wisata dan layanan pengunjung dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Menurut Chi et al. (2020), keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan bisa memberikan kontribusi positif pada pengalaman wisatawan, tetapi perlu dipertimbangkan dengan cermat untuk menghindari potensi konflik kepentingan atau kualitas layanan yang tidak konsisten. Di sisi lain, keberadaan home stay, penginapan, villa, dan guest house di sekitar

destinasi, sesuai dengan aspek *Accommodation*, dapat memenuhi kebutuhan penginapan wisatawan. Penelitian oleh, menegaskan bahwa penyediaan akomodasi bagi wisatawan mungkin saja menemui kendala, baik dari ketersediaan lahan maupun perizinan. Kendala ini menjadi faktor pembatas dalam pengembangan fasilitas akomodasi sekitar destinasi wisata. Studi terdahulu, seperti penelitian oleh Mersyana & Bening (2023), telah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan 6A dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pariwisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan memunculkan kerjasama erat antara pihak terkait, mengatasi permasalahan seperti ketidakterediaan plang penunjuk arah dan kurangnya layanan pengunjung. Dengan mempertimbangkan temuan-temuan dari berbagai penelitian tersebut, penelitian terkini di Desa Sangeh menekankan pentingnya menyesuaikan pendekatan 6A dengan konteks lokal dan karakteristik unik destinasi. Keseluruhan, integrasi temuan dari penelitian terdahulu dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan mendalam terhadap aplikabilitas dan potensi tantangan dalam menerapkan pendekatan 6A dalam pengelolaan pariwisata.

#### Pengaruh Model Pengelolaan Berbasis Masyarakat terhadap Wisatawan

Desa Sangeh memiliki sektor Penglukatan Pancoran Solas Tirta Taman Mumbul yang memiliki potensi wisata signifikan, namun tantangan dan peluang dalam pengelolaannya masih terbuka lebar. Kondisi ini mendorong perlunya pendekatan baru yang dapat meningkatkan daya tarik wisata, memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, dan sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Pendekatan 6A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service, Activities, and Accomodation*) ini dianggap dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pariwisata Desa Sangeh dengan merinci setiap aspek yang menjadi pilar dalam memberikan pengalaman berkesan bagi wisatawan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat lokal. Penggunaan model ini berhasil menciptakan lingkungan yang lebih menarik, dengan peningkatan dalam daya tarik atraksi wisata, ketersediaan fasilitas yang memadai, dan peningkatan aksesibilitas. Sebagaimana mengacu pada penelitian Bakri et al. (2023), lingkungan pariwisata yang menarik menyebabkan para wisatawan mengalami pengalaman yang lebih memuaskan selama kunjungan mereka.

Evaluasi respon dan persepsi wisatawan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pengelolaan berbasis masyarakat. Misalnya, keberadaan plang penunjuk arah di jalan besar menuju destinasi wisata memberikan kemudahan aksesibilitas, sedangkan kehadiran pemandu wisata dan *customer care*/layanan pengunjung meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Sebelumnya, Desa Sangeh

menghadapi beberapa permasalahan, termasuk ketidaktersediaan plang penunjuk arah, kurangnya pemandu wisata, dan minimnya akomodasi di sekitar destinasi wisata. Penelitian oleh Yusrin & Sugianto (2021) telah membuktikan bahwa keberadaan plang penunjuk arah yang jelas dan pemandu wisata dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan membantu mereka menavigasi destinasi dengan lebih mudah. Selain itu, adanya fasilitas penginapan seperti *home stay*, villa, dan guest house di sekitar destinasi juga telah terbukti memperpanjang kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan lokal. Dengan demikian, melalui pendekatan 6A terhadap pengelolaan tempat pariwisata berbasis masyarakat, tidak hanya efektif dalam mengatasi permasalahan spesifik di Desa Sangeh, tetapi juga sesuai dengan temuan penelitian (Lasally et al., 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat, aksesibilitas yang baik, dan ketersediaan fasilitas pendukung merupakan kunci keberhasilan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan.

#### Kontribusi Metode 6A terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal

Model pengelolaan berbasis masyarakat dengan pendekatan 6A telah memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal di Desa Sangeh. Dampak ekonomi yang teramati meliputi peningkatan pendapatan masyarakat melalui sektor pariwisata, terutama melalui aktivitas wisata yang lebih beragam dan menarik. Quang et al., (2023) menyatakan, bahwa pendekatan ini memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata, membuka peluang usaha lokal, seperti homestay, warung makan, dan kerajinan tangan, yang tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga membantu mendiversifikasi ekonomi lokal. Berfokus pada dampak ekonomi, model pengelolaan berbasis masyarakat ini mampu menciptakan sumber daya ekonomi baru melalui peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Hayati et al. (2021), menunjukkan bahwa pendekatan 6A telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui peningkatan daya tarik wisata dan aktivitas pariwisata yang beragam.

Selain dampak ekonomi, implementasi model 6A juga memberikan kontribusi sosial yang positif. Peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata tidak hanya menciptakan peluang usaha lokal, tetapi juga merubah pola hidup masyarakat, membawa perubahan positif dalam kualitas hidup mereka. Masyarakat Desa Sangeh mendapati kesempatan baru dalam membuka usaha yang berhubungan dengan pariwisata, seperti layanan pemandu wisata, customer care, dan fasilitas penginapan. Ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup mereka tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kolaborasi antarwarga. Berdasarkan permasalahan awal terkait ketidaktersediaan plang penunjuk arah, pemandu wisata,

customer care, dan akomodasi di sekitar destinasi wisata, pendekatan 6A membuktikan diri sebagai solusi yang efektif. Aspek *Accessibility* dan *Ancillary Service* dari model ini memastikan adanya tanda penunjuk arah yang jelas, pemandu wisata yang terlatih, serta layanan pelanggan yang informatif. Sementara dalam aspek *Accommodation*, pendekatan ini mendorong pengembangan fasilitas penginapan baru di sekitar destinasi, menciptakan peluang bagi pemilik usaha lokal. Penelitian oleh Tjilen et al. (2023), menunjukkan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat dengan pendekatan 6A bukan hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, model ini bukan hanya berfungsi sebagai panduan efektif dalam meningkatkan pariwisata Desa Sangeh, tetapi juga dapat diadopsi dan disesuaikan untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di berbagai konteks lokal dan global.

#### Peningkatan Aksesibilitas dan Pengembangan Fasilitas Akomodasi Berbasis Masyarakat

Peningkatan aksesibilitas menuju destinasi pariwisata merupakan elemen krusial dalam pengembangan sektor pariwisata. Penelitian sebelumnya, seperti yang dijelaskan oleh Sugiharto & Sari (2023), menyoroti pentingnya aksesibilitas sebagai faktor penentu dalam daya tarik suatu destinasi. Dalam konteks Desa Sangeh, kurangnya plang penunjuk arah di jalan besar menjadi salah satu permasalahan yang teridentifikasi, yang berpotensi menjadi hambatan bagi pengalaman wisatawan. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, strategi konkret telah diterapkan. Instalasi plang penunjuk arah di jalan besar dilakukan untuk memberikan panduan yang jelas bagi wisatawan mencapai destinasi. Lebih lanjut, perbaikan infrastruktur jalan diimplementasikan untuk meningkatkan kenyamanan perjalanan wisatawan, mendukung aspek *Accessibility* yang menjadi salah satu fokus pendekatan 6A. Selanjutnya, pentingnya pemandu wisata dalam menciptakan pengalaman wisatawan yang lebih terarah dan menyeluruh menjadi fokus tindakan lanjut. Menurut Maulana et al. (2023) penerapan pemandu wisata tidak hanya memastikan informasi yang diberikan kepada pengunjung lebih akurat dan bermanfaat, tetapi juga mengatasi permasalahan belum adanya pemandu wisata dan customer care/layanan pengunjung. Langkah-langkah ini memperkuat komponen *Ancillary Service* dalam pendekatan 6A. Secara keseluruhan, strategi peningkatan aksesibilitas dan integrasi pemandu wisata merupakan langkah-langkah yang signifikan dalam meningkatkan daya tarik pariwisata Desa Sangeh. Dengan memperbaiki kendala aksesibilitas dan menyediakan bimbingan yang memadai, destinasi ini dapat lebih baik memenuhi harapan wisatawan.

Dalam menghadapi permasalahan keterbatasan fasilitas akomodasi di Desa Sangeh, langkah-langkah berbasis masyarakat diimplementasikan dengan menginisiasi

pembangunan home stay, penginapan, villa, dan guest house. Kondisi ini telah menjadi perhatian utama, seiring dengan identifikasi bahwa kekurangan fasilitas akomodasi menjadi kendala utama dalam pengembangan pariwisata di daerah tersebut. Penelitian terdahulu mengenai *Attraction* dan *Accesibility* oleh Berutu (2023), menunjukkan bahwa adanya upaya peningkatan daya tarik wisatawan dan aksesibilitas menjadi landasan bahwa pengelolaan berbasis masyarakat tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan penginapan wisatawan dengan fasilitas yang bervariasi, tetapi juga untuk memberikan dampak positif pada ekonomi lokal melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan akomodasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kurangnya fasilitas akomodasi menjadi kendala dalam mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Keseluruhan, langkah-langkah ini tidak hanya merespon kebutuhan praktis wisatawan tetapi juga berkontribusi pada pemulihan dan pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan di Desa Sangeh.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pengelolaan berbasis masyarakat dengan pendekatan 6A (*Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Service, Activities, dan Accommodation*) di Desa Sangeh memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya tarik pariwisata. Langkah-langkah konkret yang difokuskan pada enam aspek utama tersebut mampu memperkuat daya tarik wisata, meningkatkan aksesibilitas, serta meningkatkan kualitas pelayanan dan aktivitas pariwisata. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, tercipta kerjasama yang erat antara pihak terkait, sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan dan kualitas pengalaman wisatawan. Dengan demikian, implementasi model ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Sangeh. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Sangeh. Dengan menyediakan model pengelolaan berbasis masyarakat dengan pendekatan 6A, penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi pihak terkait dalam meningkatkan daya tarik wisata, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui implementasi model ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem pariwisata yang berkelanjutan, yang tidak hanya merespon kebutuhan praktis wisatawan tetapi juga memberikan dampak positif pada ekonomi lokal melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan akomodasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat praktis dalam upaya meningkatkan potensi pariwisata Desa Sangeh dan menciptakan dampak positif bagi masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnuryati, A. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa: Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2175–2183.
- Bakri, R. A., Ahmad, I. H., Saputra, A., & Sashari, A. R. (2023). Integrasi Kearifan Lokal dalam Upaya Optimalisasi Ekowisata di Pantai Bira : Menuju Summit Tourism Invesment 2023. *Madaniya*, 4(4), 1795–1801.
- Berutu, F. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka Sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 132–140. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Chi, X., Lee, S. K., Ahn, Y. joo, & Kiatkawsin, K. (2020). Tourist-perceived quality and loyalty intentions towards rural tourism in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12093614>
- Fauzan, A. F., & Burhanuddin, A. (2023). Potensi dan Tantangan Pariwisata Maritim Kepulauan Seribu. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(6), 379–391. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2391>
- Hayati, R., Achmadi, N. S., & Adelia, S. (2021). Implementasi Konsep 6A di Wisata Alam Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Hospitality and Gastronomy Research Journal*, 3(2), 153–170.
- Lasally, A., Khairunnisa, H., & Mahfudz, A. A. (2021). Pengembangan desa wisata berbasis komunitas di Yogyakarta (Studi kasus: Desa wisata Sambu). *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6(1), 34–42.
- Malelak, M. L., & Riwu, L. (2022). Pengembangan Pantai Liman Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Uitiuh Tuan Kec.Semau Selatan Kabupaten Kupang. *Jurnal Tourism*, 5(1), 1–8.
- Maryani, E., Kemala, Z., & Firdaus, F. F. (2023). Pengembangan Cimenteng Sebagai Ekowisata di Kota Cimahi. *Manajemen Dan Pariwisata*, 2(2), 222–240. <https://doi.org/10.32659/jmp.v2i2.298>
- Maulana, A., Aulia, L. R., & Fitriana, A. (2023). Strategi Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Asing dan Lokal Pada Industri Society 5 . 0 : Pengembangan Pariwisata Kota Mini Lembang. *In Prosiding SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER Fakultas Ekonomi*, 2,

56–63.

- Mersyana, K., & Bening, H. (2023). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Candi Prambanan Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Enersia Publika*, *7*(1), 85–104.
- Meutuah, Z. N., Caisarina, I., & Dewi, C. (2022). Pemetaan Komponen Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Gampong Naga Uambang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, *6*(4), 118–124. <https://jim.usk.ac.id/ArsitekturPWK/article/view/21489>
- Paramitha, A. (2022). Analisis potensi wisata dan strategi pengembangan daya tarik wisata pantai blue lagoon bali. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, *1*(1), 1–23. <https://doi.org/10.22334/paris.v1i1.1>
- Quang, T. D., Nguyen, Q. X. T., Van Nguyen, H., Dang, V. Q., & Tang, N. T. (2023). Toward sustainable community-based tourism development: Perspectives from local people in Nhon Ly coastal community, Binh Dinh province, Vietnam. *PLoS ONE*, *18*(10 October), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0287522>
- Sugiharto, M., & Sari, W. N. (2023). Analisis Komponen 4A Pada Daya Tarik Wisata Lalassa Beach Club, Tanjung Lesung Banten. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, *1*(10), 693–699.
- Tjilen, A. P., Wass, R. F. Y., Ririhena, S. W., Tambaip, B., Ohoiwutun, Y., & Dwi Prihandayani, R. (2023). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, *2*(6), 38–49.
- Yusrin, N. A., & Sugianto, N. (2021). Analisis Hubungan Enjoyment, Entertainment, Education, Flow Dan Design Background Dalam Virtual Tourism Selama Covid-19. *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, *13*(1), 99–102. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v13i1.1987>